

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, khususnya idiom berunsur warna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017, hlm.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini tergolong kualitatif karena data yang dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menurut Djuwita (2015, hlm. 2) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang memfokuskan perhatian kepada kelompok subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan variabel yang diteliti yang ada dalam kelompok yang dikomparasikan. Penelitian ini merupakan studi komparatif yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan idiom dari dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil dari studi komparatif akan ditulis secara deskriptis sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dari hasil analisis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) metode penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Subjek dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang unsur pembentukannya menggunakan nama warna. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berunsur warna. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan materi Idiom bagi pemelajar BIPA yang bahasa ibunya bahasa Inggris. Sumber data idiom yang berunsur warna dikumpulkan dari kamus dan sumber-sumber dokumen lainnya. Selanjutnya akan menganalisis persamaan dan perbedaan idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti akan mencari sumber data idiom dari berbagai sumber. Kemudian peneliti akan mengumpulkan idiom-idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia yang ditemukan dalam berbagai sumber. Sumber data idiom yang utama adalah kamus idiom dan tesaurus bahasa Indonesia, kemudian sumber-sumber lain akan melengkapi idiom-idiom yang belum ditemukan.

Selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi idiom dari salah satu unsurnya, yaitu nama warna. Setelah identifikasi, idiom akan dianalisis persamaan dan perbedaannya dari segi bentuk dan makna. Kemudian, peneliti akan merancang bahan ajar BIPA.

Setelah idiom dianalisis dan bahan ajar disusun, akan dilaksanakan evaluasi melalui lembar pertimbangan ahli dan pemelajar BIPA melalui lembar validasi ahli dan kuesioner. Hasil validasi analisis idiom dan bahan ajar dari ahli akan dianalisis agar analisis idiom dan bahan ajar dapat direvisi sesuai dengan pendapat para ahli.

Berdasarkan penjelasan di atas, prosedur dalam penelitian ini akan lebih jelas dapat dilihat di gambar berikut ini.

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian



B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa semua selain angka, yakni ujaran, kalimat, tanda-tanda, simbol, teks, tayangan video, dan sejenisnya (Djiwandono, 2015, hlm. 64) . Adapun data dalam penelitian ini adalah daftar idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Sumber data idiom bahasa Indonesia dalam penelitian ini diperoleh dari *Kamus Idiom Bahasa Indonesia* karya Abdul Chaer (1984), *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* karya J.S. Badudu (2008), dan *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* karya Abdul Chaer (2002).

Idiom bahasa Inggris dalam penelitian ini diperoleh dari dari *Kamus Idiom Lengkap Edisi Revisi* karya Herpinus Simanjuntak (1987) dan *McGraw-Hill's Dictionary of American Idioms* karya Richard A. Spears (2005). Kamus dipilih untuk mendapatkan data idiom yang sah dan lengkap. Penggunaan kamus dalam penelitian ini didasarkan pada kelengkapan dan keterpercayaan karena kamus tersebut disusun oleh para ahli linguistik Indonesia yang terpercaya dan ilmunya sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. KBBi edisi V Daring, novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, serta buku-buku idiom dipilih sebagai sumber data untuk melengkapi idiom yang belum ditemukan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan dalam mengolah data agar data lebih valid dan sah. Instrumen penelitian juga memudahkan peneliti untuk mencatat dan mengolah data idiom. Menurut Sugiyono (2013, hlm 223-224) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian lebih jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan

instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kartu idiom sebagai instrumen penelitian untuk membantu peneliti dalam mengolah data tentang persamaan dan perbedaan bentuk dan makna dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berunsur warna.

a. Kartu Idiom

Tabel 3. 1 Kartu Idiom Warna

No.	Pemakai an	Idiom	Makna	Unsur Pembent uk	Kategori Unsur Pembentuk	Bentuk Idiom	Sumber

Tabel 3. 2 Kartu Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Idiom	Unsur Pembentuk	Makna

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suwartono (2014, hlm. 41) pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat dan menggunakan lembar validasi ahli untuk validasi bahan ajar.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan pada pembelajaran idiom BIPA di kelas BIPA. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai pengajar BIPA dan pelajar BIPA yang menggunakan bahasa Inggris.

2. Teknik catat

Teknik catat ialah mencatat idiom-idiom berunsur warna dari sumber data yang diambil dari kamus, buku, dan sumber-sumber lain yang melengkapi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, yakni (1) metode simak, peneliti akan menyimak idiom-idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, (2) teknik catat, peneliti akan mencatat idiom-idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, (3) mengumpulkan data-data untuk dianalisis, (4) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan makna, (5) menganalisis persamaan dan perbedaan idiom berunsur warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

3. Lembar validasi ahli untuk validasi idiom dan bahan ajar.

Menurut Suwartono (2014, hlm. 74) data/informasi yang terjamin untuk kepentingan penelitian harus data yang sebenarnya, yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Data pada penelitian merupakan hasil analisis idiom yang akan menjadi materi bahan ajar. Maka dari itu, kesahihan data diperlukan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga validitas data adalah instrumen validasi ahli yaitu lembar pertimbangan ahli. Lembar pertimbangan ahli ini dirancang

untuk validasi analisis idiom dan bahan ajar yang telah dirancang.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Analisis Idiom Bahasa Indonesia

No	Idiom	Unsur pembentuk	Kategori unsur pembentuk	Kategori idiom	Makna	Skala Penilaian		Keterangan
						Setuju	Tidak Setuju	
1								

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Analisis Idiom Bahasa Inggris

No	Idiom	Unsur pembentuk	Kategori unsur pembentuk	Kategori idiom	Makna	Skala Penilaian		Keterangan
						Setuju	Tidak Setuju	
1								

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi Ajar

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				Keterangan	Sumber
	4	3	2	1		
1) Materi ajar mendukung tujuan atau capaian						SKL Permendikbud No 27 Tahun 2017 BIPA 4

pembelajaran dalam SKL BIPA. SKL BIPA adalah Standar Kompetensi Lulusan BIPA yang terdapat pada Permendikbud No. 27 Tahun 2017.						
2) Materi tidak berisikan menyajikan masalah SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM baik di Indonesia dan universal.						
3) Materi tidak bertentangan dengan ideologi dan politik yang berlaku di Indonesia.						

4) Kedalaman dan keluasan materi cukup memadai.						
5) Materi menunjang aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pemelajar BIPA.						SKL Permendikbud No 27 Tahun 2017
6) Prosedur penyajian materi sistematis,						SKL Permendikbud No 27 Tahun 2017
7) Rangkaian aktivitas pembelajaran tergambar jelas dalam materi ajar.						SKL Permendikbud No 27 Tahun 2017
8) Evaluasi sesuai dengan indikator lulusan dalam SKL BIPA. Indikator lulusan dalam SKL						SKL Permendikbud No 27 Tahun 2017

adalah menggunakan idiom.					
9) Materi membantu pembelajaran untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan budaya.					Tomlinson, B. 2013. <i>Developing Materials For Language Teaching</i> (PDF Online). London: Bloomsbury Academic.
10) Materi ajar mendukung perbedaan gaya belajar pemelajar.					Tomlinson, B. 2013. <i>Developing Materials For Language Teaching</i> (PDF Online). London: Bloomsbury Academic.
11) Kejelasan dan ketepatan materi idiom (bentuk idiom dan makna idiom)					

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono melanjutkan bahwa dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data pada penelitian kualitatif merupakan data kualitatif.

Bogdan dalam Sugiyono (2013, 244) memaparkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hlm. 245). Dalam penelitian ini dilakukan analisis data keabsahan dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentuannya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015, hlm. 15). Menurut Agustiana (2020, hlm. 35) metode padan yang tepat pada penelitian mengenai makna dan fungsi disini yaitu metode padan dimana alat penentunya merupakan respon atau reaksi dari lawan bicara (penutur) yang termasuk ke dalam pragmatis yang berkembang menjadi sosiopragmatik karena dihubungkan dengan adanya faktor kebudayaan masyarakat yang terlibat dalam teknik penelitiannya. Metode padan memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

Teknik metode padan dibagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik dasar “teknik pilah unsur penentu”. Teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP ini memiliki alat yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 2015, hlm. 25).

Penelitian ini menggunakan daya pilah sebagai pembeda referen. Untuk membagi satuan lingual kata menjadi beberapa jenis, misalnya, maka perbedaan referen yang ditunjuk oleh kata itu harus diketahui lebih dulu dan untuk mengetahui perbedaan referen, daya pilah bersifat mental harus digunakan (Sudaryanto, 2015, hlm. 26). Daya pilah membantu peneliti untuk mengetahui referen itu berupa benda, kerja, dan sifat. Kata yang sifatnya memang referensial itu juga dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva (Sudaryanto, 2015, hlm. 27). Selanjutnya, untuk menganalisis perbandingan idiom, peneliti menggunakan teknik lanjutan “teknik HBS dan HBB”. Teknik HBS adalah teknik hubung banding menyamakan, sementara teknik HBB adalah teknik hubung banding memperbedakan (Sudaryanto, 2015, hlm. 32). Maka dari itu, yang dianalisis dari perbandingan idiom adalah persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari teknik catat, lembar pertimbangan ahli, dan instrumen penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, menganalisis hasil angket validasi analisis idiom dan bahan ajar yang telah diisi oleh pakar dari linguistik dan ke-BIPA-an seperti dosen bahasa Inggris, dosen bahasa Indonesia, dosen yang berkecimpung dalam ke-BIPA-an serta praktisi BIPA.

Hasil data analisis dijadikan pemanfaatannya sebagai bahan ajar BIPA. Data dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari skala penilaian yaitu Skala Likert. Data ordinal diperoleh dengan perhitungan Rumus Likert untuk mendapatkan rentang skala yang disebut sebagai Skala Likert (Sugiyono, 2010, hlm. 93). Skala Likert merupakan skala penilaian terhadap sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena lingkungan yang ada di sekitarnya. Rentang skala kemudian dianalisis untuk dibuat interpretasinya. Rentang skala yang

digunakan dalam kisi-kisi lembar validasi bahan ajar terdiri atas (4) pilihan, yaitu 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = baik, 4 = sangat baik. Berikut skala Likert untuk lembar validasi:

Tabel 3. 6 Skala Likert Lembar Validasi

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 93)

Sementara itu, untuk pengecekan keabsahan analisis bentuk idiom. Peneliti menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran ini, akan didapat jawaban dengan tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2013, hlm. 96). Pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan analisis bentuk idiom menggunakan interval “setuju” atau “tidak setuju”.